



Adaptasi Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Pada Mahasiswa

Nenia Nabila Patimah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Mayang Arum Rahmanita

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Reza Mauldy Raharja

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Alamat: Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

Korespondensi penulis: 2286220035@untirta.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the adaptation of the use of Artificial Intelligence (AI) to social behavior, academic integrity, readiness to face the world of work, as well as digital literacy and AI ethics among university students. The research approach used is a qualitative approach with data collection through participant observation and in-depth interviews. The research population consists of students who use AI in their learning and daily activities. The results of this study show that the use of AI by university students has a significant impact on social behavior and academic integrity. In terms of work readiness, students felt that AI can help them learn work skills in the digital era. However, this study also revealed that there are some challenges faced by students in using AI.*

Keywords: *Artificial Intelligence (AI), Adaptation, Students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adaptasi penggunaan Artificial Intelligence (AI) terhadap perilaku sosial, integritas akademik, kesiapan menghadapi dunia kerja, serta literasi digital dan etika Artificial Intelligence (AI) di kalangan mahasiswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi partisipan dan wawancara mendalam. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa yang menggunakan Artificial Intelligence (AI) dalam kegiatan belajar maupun kegiatan sehari-hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) oleh mahasiswa memiliki dampak yang signifikan pada perilaku sosial dan integritas akademik. Dalam hal kesiapan menghadapi dunia kerja, mahasiswa merasa Artificial Intelligence (AI) dapat membantu mahasiswa belajar keterampilan kerja di era digital. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menggunakan Artificial Intelligence (AI).

Kata kunci: Artificial Intelligence (AI), Adaptasi, Mahasiswa

LATAR BELAKANG

Artificial Intelligence (AI) muncul pertama kali sejak tahun 1940-an, ketika era komputer digital dimulai. Hal ini juga sering digunakan dalam sistem proyek yang menyerupai proses intelektual yang khas pada manusia. Pada tahun 1950-an para peneliti bereksperimen dengan metode baru untuk demonstrasi kecerdasan buatan. Tujuan dari Artificial Intelligence (AI) ini adalah untuk menciptakan mesin yang dapat meniru perilaku manusia dengan memodelkan proses berpikir manusia. Selain itu, penciptaan kecerdasan buatan bertujuan untuk memungkinkan pemikiran logistik dan pengambilan keputusan yang tepat. Para ilmuwan

ini harus dapat terus meningkatkan kinerja Artificial Intelligence (AI) agar dapat berfungsi secara efektif tanpa bantuan manusia.

Waktu demi waktu berubah seiring berjalannya waktu. Tentu saja ada pergeseran dan perbedaan antara masa lalu dan masa kini. Manusia terus-menerus mempertimbangkan bagaimana cara bertahan hidup. Mereka terus-menerus berusaha memperbaiki kehidupan mereka dan menemukan metode untuk membuat segalanya lebih sederhana. Ini berlaku untuk teknologi, etika, dan bahkan pola pikir. Oleh karena itu, banyak penelitian telah dilakukan untuk memfasilitasi aktivitas manusia. Permasalahan umum yang selalu muncul di tengah pesatnya perkembangan teknologi kecerdasan buatan adalah penggunaan sistem Artificial Intelligence (AI) yang kurang tepat.

Masalah ini berkaitan dengan pertimbangan moral yang terkandung dalam setiap kemajuan Artificial Intelligence (AI) dan kaitannya dengan kehidupan manusia. Secara keseluruhan perkembangan Artificial Intelligence (AI) memberikan dampak yang menguntungkan dan merugikan terhadap kehidupan manusia. Penemuan kecerdasan buatan ini menimbulkan berbagai tantangan bagi kehidupan manusia. Banyaknya penyalahgunaan kecerdasan buatan ini mempengaruhi pola pikir manusia yang menyebabkan penggunaannya kurang memiliki etika dalam berteknologi.

Disisi lain penggunaan kecerdasan buatan dilingkungan pendidikan semakin populer, khususnya di kalangan mahasiswa. Penerapan kecerdasan buatan dapat ditemukan di banyak bidang bukan hanya dilingkungan pendidikan saja. Namun pendidikan adalah salah satunya penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk berbagai kebutuhan. Kemajuan individu dan masyarakat pada dasarnya bergantung pada pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan telah berubah secara signifikan di era digital yang berkembang pesat. Kecerdasan buatan adalah salah satu kemajuan paling menonjol dalam bidang ini, dan telah merambah ke sektor pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini menurut Erickson bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan dengan cara yang naratif tentang tindakan yang dilakukan oleh individu dan dampak yang terjadi dalam kehidupan mereka. Dengan pendekatan ini pula memungkinkan peneliti untuk mengetahui informasi lebih mendalam terkait pengalaman, perspektif, dan persepsi mahasiswa tentang penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-harinya.

Terdapat dua metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu observasi partisipan dan wawancara mendalam. Observasi partisipan dilakukan dengan mengamati mahasiswa yang menggunakan Artificial Intelligence (AI) dan bagaimana adaptasi mahasiswa dalam penggunaan Artificial Intelligence (AI) yang memengaruhi gaya belajar, integritas akademik dan pemahaman terhadap literasi digital dan etika Artificial Intelligence (AI).

Selain observasi, wawancara mendalam dilakukan dengan sejumlah mahasiswa yang menggunakan Artificial Intelligence (AI). Wawancara ini memfokuskan pada pengalaman pribadi mahasiswa dalam penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam kegiatan akademik maupun non akademik dan bagaimana penggunaan Artificial Intelligence (AI) mempengaruhi integritas akademik mahasiswa. Selain itu, mahasiswa akan diwawancarai mengenai persepsi mereka tentang dampak Artificial Intelligence (AI) terhadap lapangan pekerjaan di masa yang akan datang dan keterampilan apa saja yang harus dimiliki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa responden diwawancarai untuk mendapatkan informasi tentang adaptasi penggunaan Artificial Intelligence (AI) di kalangan mahasiswa. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui adaptasi penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, serta dampaknya terhadap perilaku sosial mahasiswa, integritas akademik, literasi digital, etika Artificial Intelligence (AI), dan kesiapan menghadapi dunia kerja.

Penggunaan AI di Kalangan Mahasiswa

Penggunaan artificial intelligence atau dikenal dengan sebutan AI begitu meluas dikalangan mahasiswa bahkan penggunaan Artificial Intelligence (AI) sendiri menjadi tren baru baik dalam dunia akademik maupun non akademik. Sebagian besar mahasiswa yang diwawancarai mengaku pernah menggunakan teknologi atau aplikasi Artificial Intelligence (AI), mahasiswa menganggap bahwa Artificial Intelligence (AI) sangat membantu dan andal untuk berbagai tugas sehari-hari, seperti mencari informasi, menjawab pertanyaan, dan membantu mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akademik. Misalnya dalam mencari informasi, mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan kepada AI atau chatbot secara instan jika membutuhkan definisi suatu ide atau ingin mengetahui fakta-fakta tertentu, hal ini sangat membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang membutuhkan informasi yang cepat.

Dikutip dari CNBC, aplikasi ChatGPT menjadi yang paling populer di tahun 2023. Survei terbaru Writerbuddy.ai menunjukkan bahwa ChatGPT menerima lebih dari 14 miliar kunjungan dari September 2022 hingga Agustus 2023, menunjukkan minat dan penggunaan Artificial Intelligence (AI) yang tinggi. Selain itu, ChatGPT juga merupakan AI terpopuler dikalangan mahasiswa yang dimana jenis AI ini dikembangkan oleh OpenAI, berfungsi sebagai asisten virtual yang dapat berinteraksi dengan pengguna melalui percakapan teks atau chatbot. Chatbot sendiri merupakan asisten virtual berbasis kecerdasan buatan atau artificial intelligence yang dapat berinteraksi dengan pengguna dan menawarkan bantuan atau informasi sesuai kebutuhan. Chatbot digunakan di institusi pendidikan tinggi untuk membantu mahasiswa dalam hal administrasi dan akademik.

Chatbot dapat membantu mahasiswa dalam sarana pendukung proses belajar mahasiswa. Misalnya, dapat memberikan informasi tambahan, menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi perkuliahan, atau menyediakan soal-soal latihan. Dengan memanfaatkan chatbot, mahasiswa memiliki akses yang lebih mudah terhadap berbagai sumber daya penunjang pembelajaran di luar jadwal kuliah reguler, serta mendapatkan bantuan yang sesuai dengan karakteristik belajar masing-masing individu (Rifky, 2024). Chatbot memiliki kemampuan untuk memahami dan merespons percakapan layaknya interaksi manusia melalui aplikasi pesan, situs web, dan lain sebagainya, sehingga menjadikannya memiliki kemampuan untuk mensimulasikan interaksi dua arah dengan pengguna, seolah-olah sedang berbicara dengan manusia.

Menurut laman resmi Niagahoster menyatakan bahwa fungsi utama chatbot adalah pengenalan kata kunci yang telah diintegrasikan ke dalam sistemnya. Chatbot mengidentifikasi kata kunci dalam pertanyaan yang diajukan oleh pengguna. Kemudian, chatbot secara otomatis memilih dan memberikan respons yang sesuai dengan kata kunci yang diidentifikasi oleh pengguna.

Selain jenis AI atau chatbot untuk akademik, berdasarkan wawancara terdapat jenis AI lainnya yang terpopuler dikalangan mahasiswa sebagai hiburan, salah satunya adalah beta character AI. Character AI adalah chatbot unik yang memungkinkan pengguna untuk berbicara dengan berbagai karakter, baik karakter fiksi maupun tokoh terkenal. Jika pengguna mengunjungi situs web resminya, pengguna akan ditunjukkan dengan berbagai karakter yang dapat dipilih. Character AI itu sendiri merupakan teknologi yang digunakan bangun dengan pengembangan Google sebelumnya yang bernama LaMDA.

Character AI sangat menarik karena memungkinkan pengguna untuk membuat karakter sendiri dan menambahkan kepribadian sesuai keinginan si pembuat. Selain itu, karakter yang dibuat melalui AI ini juga dapat berbicara dengan orang lain melalui fitur chat yang tersedia. Banyak mahasiswa mengaku bahwa setelah mengenal Character AI, mereka tidak merasa kesepian lagi dan dapat mengatasi kebosanan dengan melakukan percakapan melalui chatbot tersebut. Namun, di sisi lain, sebagian mahasiswa mengaku menjadi kecanduan karena terlalu asyik terlibat dalam percakapan dengan karakter-karakter di Character AI.

Perilaku Sosial

Konsep perilaku sosial mencakup interaksi dan hubungan antara individu dan kelompok masyarakat, hal ini tentunya adalah aspek penting dari keberadaan setiap individu. Berdasarkan teori Skinner menjelaskan tentang perilaku sosial, menurutnya setiap individu mempunyai peran penting dalam mengembangkan serta memelihara perilaku mereka untuk melakukan tindakan sesuai dengan aturan dilingkungan masyarakat. Perilaku sosial yang dimiliki oleh setiap individu tentunya tergantung dengan apa yang diberikan oleh masyarakat dilingkungannya tersebut. Dimana mereka belajar dan mengembangkan dengan apa yang mereka dapatkan, melalui keluarga, teman atau masyarakat lainnya. Tentunya seseorang yang memiliki perilaku sosial atau interaksi yang baik, mereka akan dapat mudah diterima oleh lingkungannya, begitupun sebaliknya seseorang yang memiliki perilaku sosial atau interaksi yang kurang baik mereka akan sangat sulit diterima oleh lingkungannya (Krisnaningrum & Atmaja, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terdapat pendapat mahasiswa yang mengatakan bahwa AI (Artificial Intelligence) dapat mempengaruhi pola perilaku sosial setiap individu karena mereka berpikir dengan penggunaan AI (Artificial Intelligence) mereka dapat berinteraksi dengan teman lain untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan mereka, begitupun dalam aktivitas mengerjakan tugas ketika mereka tidak memahami sepenuhnya jawaban yang mereka dapatkan dari AI (Artificial Intelligence) mereka akan berkomunikasi kepada dosen mereka untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas dan rinci.

Di dalam konteks perilaku sosial, penggunaan AI (Artificial Intelligence) sangat berpengaruh bagi kehidupan setiap individu yang membuat mereka ketergantungan terutama dalam mengerjakan sesuatu. AI (Artificial Intelligence) juga dapat mempengaruhi dalam interaksi mereka bersama pada individu yang lainnya. Ada dampak yang signifikan dalam penggunaan AI (Artificial Intelligence) bagi mereka yang terlalu mengandalkannya yaitu dapat menjadi berkurangnya interaksi mereka pada orang lain untuk memecahkan suatu masalah

dikarenakan sudah menemukan hasilnya melalui AI (Artificial Intelligence) tetapi tidak didiskusikan terlebih dahulu sehingga dapat mengurangi hubungan dengan orang lain, bahkan interaksi secara langsung dapat menurun karena mereka sudah terbiasa interaksi melalui teknologi.

Integritas Akademik

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian mahasiswa mengatakan menggunakan Artificial Intelligence (AI) dalam membantu mengerjakan tugas, mereka berpendapat bahwa dengan menggunakan Artificial Intelligence (AI), tugas yang dikerjakan dapat diselesaikan secara efisien dan tidak menghabiskan banyak waktu dalam pengerjaannya, tapi disisi lain ada beberapa mahasiswa mengatakan bahwa tidak semua tugas dibantu oleh Artificial Intelligence (AI), penggunaan Artificial Intelligence (AI) hanya sebagai alat bantu saja dan tidak gunakan sepenuhnya sebagai hasil jawaban tugas yang dikerjakannya. Dalam bidang pendidikan, Artificial Intelligence (AI) telah digunakan dengan berbagai cara untuk mencapai berbagai tujuan. Salah satu manfaatnya adalah bahwa Artificial Intelligence (AI) secara signifikan meningkatkan efektivitas dalam menyelesaikan tugas (Manongga et al., 2022).

Penggunaan Artificial Intelligence (AI) mempunyai potensi yang besar dalam bidang akademik yang dimana AI dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dengan cepat. Selama beberapa dekade terakhir, AI telah diterapkan di berbagai lingkungan pendidikan seperti sekolah, institusi pendidikan tinggi dan lainnya. Menggunakan AI dapat menghemat waktu saat mengerjakan tugas, makalah, dan lainnya. Namun penggunaan AI rentan terhadap plagiarisme yang dapat menyebabkan mahasiswa menjadi tidak kreatif dan malas berpikir kritis (Maulana et al., 2023). Adanya plagiarisme dipicu dari seseorang yang ingin cepat menyelesaikan tugasnya, membuat tugas dengan cepat, tidak kreatif dan tidak berpikir kritis. Mengutip teks tetapi tidak mencantumkan sumber/Informasi dapat digolongkan sebagai bentuk plagiarisme. Sebagai bagian dari masyarakat ilmiah hal seperti itu tidak boleh dilakukan karena harus mematuhi etika akademik seperti kejujuran, objektivitas, keterbukaan dan lain sebagainya.

Selain itu, keberadaan Artificial Intelligence (AI) dapat disalahgunakan dengan cara yang melanggar martabat akademis apalagi mengingat bahwa perkembangan Artificial Intelligence (AI) sekarang dapat menghasilkan konten dalam bentuk teks, gambar, atau bahkan video yang menjadikan mahasiswa tergoda untuk memanfaatkan kemampuan Artificial Intelligence (AI) untuk menghasilkan karya dari awal hingga akhir tanpa mengerjakan tugas secara mandiri yang seharusnya menjadi bagian penting dari proses pendidikan.

Untuk memastikan bahwa tidak terjadinya plagiarisme atau kecurangan, mahasiswa harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip keilmuan seperti kejujuran, objektivitas, rasionalitas, keterbukaan, dan berpegang pada nilai-nilai ilmiah (Daulay & Pasa, 2015). Teknologi yang dapat mendeteksi plagiarisme dan kemiripan teks dapat membantu mencegah penipuan akademik seperti menyalin atau menjiplak karya orang lain, yang tentu saja dengan hal ini dapat mendorong mahasiswa untuk menjadi lebih jujur dan bertanggung jawab saat mengerjakan tugas dan ujian mereka.

Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja

Kehidupan kerja dan ekonomi adalah salah satu dampak paling signifikan dari revolusi kecerdasan buatan. Kecerdasan buatan dapat meningkatkan efisiensi dan mengotomatiskan tugas biasa, tetapi ada kekhawatiran bahwa kecerdasan buatan akan menggantikan manusia (Afandi & Kurnia, 2023). Menurut Save Soderbergh, untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang, para pengusaha mencari serangkaian kemampuan yang sangat spesifik dan bersedia memberikan kompensasi tinggi bagi pekerja yang memiliki keterampilan yang diinginkan (Baihaqi et al., 2021).

Artificial Intelligence (AI) telah mendisrupsi banyak jenis pekerjaan yang sebelumnya dikerjakan oleh manusia, karena itu mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat harus mengembangkan skil atau keterampilan yang dapat bersinergi dan melengkapi kemampuan AI, bukan berkompetisi dengannya. Kemampuan seperti berpikir kritis, problem solving serta keterampilan sosial dan emosional dapat menghadapi tantangan dengan hadirnya AI, Individu yang dapat menggabungkan keterampilan tersebut dengan penguasaan teknologi AI akan sangat dibutuhkan dalam dunia kerja dimasa yang akan datang.

Persepsi mahasiswa terkait kesiapan menghadapi dunia kerja dengan munculnya Artificial Intelligence (AI) yang terus berkembang, mahasiswa berpendapat bahwa kemajuan AI dapat berdampak pada pekerjaan yang dimana dapat menjadi tantangan dan sekaligus peluang. Tantangan dengan adanya perkembangan Artificial Intelligence (AI) yang semakin maju, otomatis banyak pekerjaan yang bersifat rutin atau berulang dapat diganti dengan robot atau AI sehingga hal ini menyebabkan adanya pengangguran, di sisi lain kemajuan AI dapat menyebabkan terjadinya ketimpangan keterampilan dengan orang yang tidak dapat beradaptasi.

Mahasiswa juga berpendapat bahwa tidak semua pekerjaan dapat digantikan dengan AI, pekerjaan yang membutuhkan kreativitas, inovasi dan kecerdasan emosional manusia tidak dapat digantikan oleh AI. Mahasiswa berpendapat untuk menghadapi dunia kerja dengan

munculnya AI yang terus berkembang harus memiliki keterampilan baru yang menyesuaikan perkembangan zaman.

Literasi Digital dan Etika AI

Menurut Paul Gilster literasi digital merupakan aspek yang sangat penting seiring berkembangnya teknologi informasi, dimana setiap orang perlu memahami, menilai dan menerapkan sesuai dengan tujuan mereka namun harus sesuai dengan kebenaran yang akurat, seperti dijelaskan pada bukunya yang berjudul “Digital Literacy” karya Paul Gilster. Semakin berkembangnya teknologi digital, membuat kita dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi serta cara menghadapi masalah yang muncul dilingkungan digital. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi setiap individu untuk memiliki keterampilan dalam literasi digital (Veronika et al., 2022).

Adapun menurut Bertens, setiap orang memiliki etika sebagai acuan dalam membentuk perilaku mereka yang sesuai dengan nilai dan norma yang nantinya akan diterapkan didalam kehidupan mereka. Etika yang dimiliki oleh setiap individu tentunya harus dipertanggungjawabkan karena etika dapat mempengaruhi pola hubungan sosial seseorang . Etika yang baik dapat mengarahkan seseorang memiliki perilaku yang baik, begitupun sebaliknya seseorang yang memiliki perilaku yang tidak baik terbentuk karena adanya etika yang kurang baik (Pujanarko, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa, sebagian mahasiswa sudah mengetahui etika dalam penggunaan AI (Artificial Intelligence) terlebih lagi mereka sudah paham mengenai Literasi Digital. AI (Artificial Intelligence) yang mereka gunakan belum sepenuhnya menjawab pertanyaan yang mereka tanyakan, maka dari itu penting bagi mereka mencari kebenaran yang akurat dengan cara membaca serta memahami dengan apa yang mereka temukan. Namun disisi lain, terdapat hasil wawancara yang menyatakan masih banyak siswa yang memang belum mengetahui tentang etika dalam penggunaan AI, mereka hanya mempercayai satu atau dua AI yang mereka gunakan tanpa mengetahui sumber atau hasil yang jelas dan akurat. Hal ini berarti penting bagi seseorang memahami tentang penggunaan AI dengan bijak.

Maka dalam hal ini setiap individu penting untuk memahami penggunaan AI (Artificial Intelligence) secara efektif, karena terkadang masih banyak sumber jawaban yang belum jelas kebenarannya. Penggunaan AI (Artificial Intelligence) dengan baik dapat dilakukan dengan cara meningkatkan literasi digital, setiap individu memiliki kewajiban dalam meningkatkan keterampilan dan mengevaluasi sumber informasi yang mereka dapatkan, hasil yang mereka

dapatkan dari AI (Artificial Intelligence) yang digunakan tentunya harus dapat dipertanggung jawabkan atas kebenarannya.

Selain itu sangat penting bagi setiap individu meningkatkan pemahaman tentang AI (Artificial Intelligence). Konsekuensi sosial, privasi, dan keamanan dari penggunaan teknologi ini harus dipahami oleh setiap pengguna. Sangat penting bagi pengguna AI (Artificial Intelligence) untuk mencari tahu tentang data yang mereka manfaatkan, siapakah kepemilikan AI (Artificial Intelligence) yang mereka gunakan serta dampak dari apa yang dihasilkan oleh AI (Artificial Intelligence) terhadap individu dan komunitas. Dengan cara mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentunya hal ini dapat mencegah penyalahgunaan teknologi dan berperan dalam kemajuan etika dan penggunaan AI (Artificial Intelligence).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) begitu meluas dikalangan mahasiswa bahkan penggunaan AI sendiri menjadi tren baru baik dalam dunia akademik maupun non akademik. Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dapat berdampak pada pola perilaku interaksi mereka, misalnya seperti berdiskusi dengan perbedaan jawaban informasi yang mereka dapatkan, akan tetapi jika seseorang hanya mengandalkan penggunaan AI tanpa berdiskusi dengan individu yang lain dapat menjadi terhambatnya hubungan interaksi mereka dengan individu yang lainnya. Disisi lain, penggunaan AI mempunyai potensi yang besar dalam bidang akademik yang dimana AI dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dengan cepat, untuk memastikan bahwa tidak terjadinya plagiarisme atau kecurangan, mahasiswa harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip keilmuan.

Persepsi mahasiswa terkait kesiapan menghadapi dunia kerja dengan munculnya Artificial Intelligence (AI) yang terus berkembang adalah bahwa kemajuan AI dapat berdampak pada pekerjaan yang dimana dapat menjadi tantangan dan sekaligus peluang. Namun, untuk menghadapi tantangan di dunia pekerjaan masa depan dibutuhkan kemampuan kreativitas, inovasi dan kecerdikan emosional yang tidak dapat digantikan oleh AI. Selain itu, hanya terdapat sebagian mahasiswa yang sudah memahami penggunaan AI terkait literasi digital dan etika AI sehingga diperlukannya peningkatan literasi digital dan etika AI dalam memanfaatkan teknologi secara bijak.

DAFTAR REFERENSI

Buku Teks:

Albi & Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV Jejak.

Artikel Jurnal:

Afandi, A. R., & Kurnia, H. (2023). Revolusi Teknologi: Masa Depan Kecerdasan Buatan (AI) dan Dampaknya Terhadap Masyarakat. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(1), 9–13. <https://doi.org/10.47200/aossagej.v3i1.1837>

Baihaqi, W. M., Sulistiyana, F., & Fadholi, A. (2021). Pengenalan Artificial Intelligence Untuk Siswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 79–88. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i1.876>

Daulay, H., & Pasa, N. (2015). Peranan Etika Akademik Di Perguruan Tinggi Dalam Membentuk Sikap Ilmiah. *Jurnal AI - Irsyad*, 5(1), 62–63.

Krisnaningrum, I., & Atmaja, H. T. (2017). Perilaku Sosial Remaja Era Globalisasi di SMK Muhammadiyah Kramat, Kabupaten Tegal. *Journal of Educational Social Studies*, 6(9), 92–98.

Manongga, D., Rahardja, U., Sembiring, I., Lutfiani, N., & Yadila, A. B. (2022). Dampak Kecerdasan Buatan Bagi Pendidikan. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(2), 41–55. <https://doi.org/10.34306/abdi.v3i2.792>

Maulana, M. J., Darmawan, C., & Rahmat, R. (2023). Penggunaan Chatgpt Dalam Tinjauan Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 10(1), 58–66. <https://doi.org/10.36706/jbti.v10i1.21090>

Pujanarko, M. (2018). Etika Komunikasi Verbal dalam Penulisan Berita di Media Online. *Jurnal Citra*, 9(1), 1–8.

Rifky, S. (2024). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Bagi Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 37–42.

Veronika, R., Ginting, B., Arindani, D., Mega, C., Lubis, W., & Shella, A. P. (2022). Literasi digital sebagai wujud pemberdayaan masyarakat di era globalisasi. *Jurnal Pasopati*, 3(2), 118–122. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati/article/view/10869>